

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bisnis ritel dewasa ini mengalami pertumbuhan yang cukup mencolok, yang dapat dikenali dengan bertambahnya bisnis ritel yang sebelumnya bersifat konvensional dan sekarang beralih ke bentuk yang lebih modern, serta munculnya bisnis ritel baru yang mengikuti *trend* tersebut. Perubahan dan perkembangan dalam pasar mendorong para pelaku ritel untuk berinovasi dengan mengubah cara mereka mengelola bisnis ritel dari yang semula tradisional menjadi lebih modern. Ritel merujuk pada kegiatan jual beli produk atau jasa dalam satuan atau eceran. Dalam persaingan yang semakin ketat dengan *e-commerce*, perusahaan ritel sekarang mengikuti *trend* dengan menerapkan konsep *One Stop Shopping* dalam bisnis ritel modern. (Gitosudarmo, 2008)

Perusahaan memiliki dua tujuan utama yaitu memaksimalkan keuntungan dan meningkatkan kemakmuran. Oleh karena itu, tujuan setiap perusahaan adalah mencari keuntungan, yang memerlukan inovasi dan ekspansi ke wilayah yang lebih luas. Untuk melakukan ekspansi, perusahaan membutuhkan sumber dana dari eksternal melalui penjualan saham dan obligasi didalam ruang pasar modal. (Melyani Irine, 2021)

Pasar modal memiliki peranan yang sangat penting bagi para pengusaha karena dapat membantu mereka dalam mengembangkan bisnis mereka dengan mendapatkan tambahan dana dari pihak eksternal. Secara tidak langsung,

masyarakat juga turut berpartisipasi dalam pertumbuhan ekonomi melalui transaksi jual beli saham tepatnya dipasar modal. Pasar modal memiliki peran yang signifikan dalam perekonomian suatu negara karena memiliki dua fungsi utama, yaitu peran dalam ekonomi dan peran dalam bidang keuangan. Peran dalam bidang ekonomi dari pasar modal terletak pada kemampuannya untuk memfasilitasi hubungan antara investor dan penerbit. Dengan adanya pasar modal, investor dapat mengalokasikan dana mereka untuk investasi dengan harapan mendapatkan pengembalian, sementara penerbit (perusahaan) dapat menggunakan dana tersebut untuk berinvestasi tanpa harus bergantung pada dana dari operasional perusahaan. (Rustiana & Ramadhani, 2022)

Investasi dapat dilakukan melalui berbagai metode, salah satunya adalah dengan menggunakan fasilitas yang tersedia di pasar modal. Saat ini, semakin banyak orang yang tertarik untuk berinvestasi. Melalui investasi, individu dapat mengelola dan mengembangkan dana yang dimilikinya untuk keperluan masa depan (Putri, 2020). Tingkat likuiditas pasar modal mencerminkan tingkat keamanan investasi. Ketika pasar modal berkembang, perusahaan cenderung lebih tertarik untuk melibatkan diri di pasar modal, sehingga menarik minat investor untuk mengalokasikan dana mereka melalui pembelian surat berharga. (Putri, 2020)

Di negara Indonesia, terdapat dua jenis indeks saham syariah, yakni Jakarta Islamic Index (JII) dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Perbedaan antara JII dan ISSI terletak pada komposisi anggotanya. ISSI mencakup seluruh saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sementara dalam JII

hanya mencakup sebagian dari beberapa saham-saham syariah tersebut. (Fathurrahman & Widiastuti, 2021).

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), khususnya perusahaan ritel di subsektor industri barang rumah tangga. Perkembangan perusahaan ritel dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan yang signifikan dan menarik untuk diamati, karena peningkatan ini akan mempermudah masyarakat dalam memenuhi kebutuhan mereka. Pada tahun 2023, beberapa perusahaan ritel dalam sektor industri barang rumah tangga terdaftar dalam ISSI, termasuk PT Ace Hardware Indonesia Tbk, PT Catur Sentosa Adiprana Tbk, dan PT Gaya Abadi Sempurna Tbk. Namun, hanya satu perusahaan yang dipilih sebagai objek penelitian karena memenuhi persyaratan dan memiliki data yang lengkap dalam periode laporan keuangan, yaitu PT Ace Hardware Indonesia Tbk.

Pemilihan perusahaan ini didasarkan pada konsistensi mereka dalam menerbitkan laporan keuangan selama 10 tahun berturut-turut dari 2012 hingga 2022, serta kesesuaian data variabel dengan tujuan penelitian. PT Ace Hardware Indonesia Tbk, yang aktif di sektor industri barang rumah tangga, didirikan pada tahun 1924 sebagai "Ace Stores" dan kemudian berganti nama menjadi "Ace Hardware Corporation" pada tahun 1931. Jumlah toko Ace Hardware mengalami pertumbuhan pesat setelah Perang Dunia II, menyebabkan peningkatan penjualan yang signifikan dari tahun 1940-an hingga 1959. Setelah pendiri dan presiden perusahaan, Richard Hesse, pensiun pada tahun 1973, Ace Hardware dijual kepada

peritel yang ingin menggunakan hak penjualannya, menjadikan perusahaan ini sebagai perusahaan ritel berbasis koperasi.

Misi utama dari Perusahaan Terbuka (PT) atau individu adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan dan investor. Salah satu strategi untuk mencapai tujuan ini adalah dengan meningkatkan laba setiap tahunnya. Laba tidak hanya menjadi indikator kinerja yang penting, tetapi juga menjadi faktor kunci dalam pengambilan keputusan investasi, serta dapat menjadi prediktor masa depan. Untuk meningkatkan laba tersebut, perusahaan harus menunjukkan kinerja yang baik melalui serangkaian proses dan pengorbanan sumber daya yang dimiliki. (Brigham, 2006)

Kinerja perusahaan mencakup upaya mencapai tujuan yang telah direncanakan oleh individu atau kelompok, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, melalui berbagai kegiatan operasional untuk mencapai target tertentu. Perusahaan perlu meningkatkan kinerja mereka seefisien mungkin untuk mencapai tingkat laba yang optimal. Pertumbuhan laba perusahaan tergantung pada kemampuan mereka untuk bersaing dan meningkatkan kinerja mereka. Dengan demikian, peningkatan nilai perusahaan akan terjadi. (Priatna, 2016).

Salah satu metode untuk menilai kinerja perusahaan adalah melalui analisis laporan keuangannya. Analisis ini melibatkan langkah-langkah yang cermat dalam mengevaluasi posisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan baik pada masa sekarang maupun masa lampau. Hal ini bertujuan untuk menilai profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas perusahaan. Kondisi baik atau buruknya kinerja perusahaan dapat tercermin melalui bagian keuangan dan hasil analisis laporan

keuangannya setiap periode. Selain digunakan untuk keperluan internal, laporan keuangan juga memiliki kepentingan yang besar bagi pihak eksternal diantaranya adalah para investor. (Ariyanti, 2020).

Tujuan dari analisis laporan keuangan adalah agar laporan tersebut memiliki signifikansi yang lebih tinggi sehingga dapat dengan mudah dipahami dan dimengerti oleh semua pihak. Bagi pemilik dan manajemen, analisis laporan keuangan bertujuan untuk memahami posisi keuangan perusahaan pada saat ini. Selain itu, laporan keuangan juga berfungsi sebagai alat untuk mengkomunikasikan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dalam periode tertentu. (Kasmir, 2008)

Pentingnya nilai perusahaan terletak pada representasinya terhadap prospek kinerja perusahaan yang dapat memengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan tersebut. Adapun Bagi investor, nilai perusahaan memiliki makna signifikan karena merupakan tolak ukur untuk melihat bagaimana pasar menilai perusahaan secara menyeluruh (Wongsö, 2012). Keberadaan nilai perusahaan yang tinggi merupakan harapan bagi para pemegang saham, dikarenakan jika semakin tingginya nilai perusahaan, semakin besar pula kesejahteraan yang diharapkan oleh mereka.(Rakhimsyah, 2011).

Nilai perusahaan mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola asetnya, dan ini tercermin dari hasil pengukuran atas kinerja keuangan yang diperoleh. Setiap perusahaan berupaya dalam maksimalkan nilai perusahaannya. Dalam upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan biasanya terjadi melalui kerja sama antara manajemen dengan pihak lain, seperti pemegang saham dan pihak terkait lainnya, dalam pengambilan keputusan keuangan serta optimalisasi modal.

Penelitian ini menggunakan *Price Book Value* (PBV) sebagai pengukur nilai perusahaan. *Price to Book Value* (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. *Price to book value* (PBV) adalah rasio ini digunakan untuk mengevaluasi bagaimana kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Variabel *Price to book value* (PBV) berfungsi untuk menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu meningkatkan nilainya dalam kaitannya dengan biaya modal yang telah diinvestasikan (Ismawati, 2021).

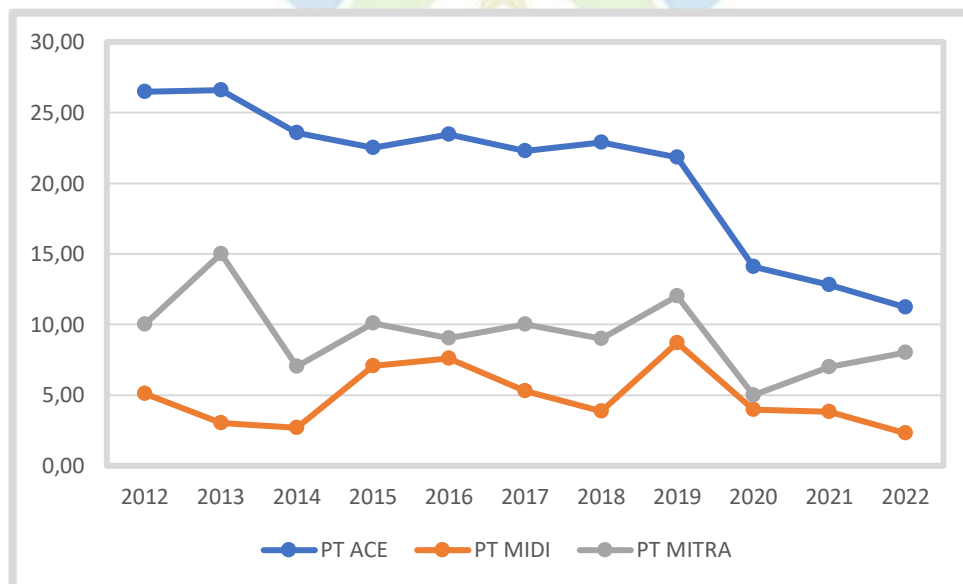
Faktor yang dapat mempengaruhi besar kecilnya terhadap *Price Book Value* (PBV) yaitu *Dividen Payout Ratio* (DPR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Dividend payout ratio* (DPR) adalah rasio pembayaran adalah ukuran seberapa besar dan banyak keuntungan perusahaan yang didedikasikan untuk pembagian dividen kepada pemegang saham. Semakin stabil perusahaan, semakin cenderung untuk memiliki rasio pembayaran dividen yang tinggi. Ini menjadi faktor penting bagi investor yang mencari perusahaan dengan rasio pembayaran dividen yang besar. Meskipun demikian, hal ini juga berarti bahwa perusahaan harus menyediakan lebih banyak uang tunai untuk memenuhi kewajiban dividen, yang berpotensi membatasi kemampuan untuk membiayai investasi masa depan dengan dana internal. (Hery, 2018).

Kasmir menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) yakni yakni rasio hutang untuk mengukur total utang perusahaan relatif terhadap ekuitasnya, memberikan gambaran tentang seberapa banyak modal yang digunakan sebagai jaminan untuk utang (Kasmir, 2018). Sedangkan Syamsuddin menguraikan jika

rasio ini memperlihatkan hubungan jumlah pinjaman dalam waktu jangka panjang dimana diberi kreditur jumlah pemilik modal perusahaan (Syamsudin, 2017).

Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan kinerja beberapa perusahaan yang bergerak di sektor ritel. Perbandingan ini terfokus pada *Price to Book Value* (PBV) dan beberapa faktor yaitu *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dalam memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari grafik perbandingan perusahaan pada sektor ritel dalam perolehan *Price to Book Value* (PBV) pada sepuluh tahun terakhir.

Gambar 1.1
Grafik Perbandingan *Price to Book Value* pada Perusahaan *Food and Beverage* Sektor Ritel Periode 2013-2022



Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan *Food and Beverage* Sektor Ritel.

Berdasarkan grafik di atas dapat terlihat bahwa PT Ace Hardware Indonesia Tbk mengalami penurunan *Price to Book Value* (PBV) yang sangat signifikan dibandingkan dengan perusahaan lain. Terjadinya penurunan *Price to Book Value* (PBV) ini dipengaruhi dengan beberapa faktor, dalam hal ini peneliti menjelaskan

melalui analisis dua variabel terkait yaitu *Dividend Payout Ratio* (DPR) serta *Debt to Equity Ratio* (DER) mengenai penurunan *Price to Book Value* (PBV) yang dialami oleh PT.Ace Hardware Indonesia Tbk.

Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah Kebijakan dividen yang melibatkan keputusan perusahaan tentang apakah akan membayar dividen, menentukan jumlahnya, dan apakah akan membayar lebih dari periode sebelumnya (Jusriani, 2013). Salah satu rasio yang memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan dan dapat digunakan dalam keputusan kebijakan dividen adalah rasio pembayaran dividen. Rasio pembayaran dividen menentukan seberapa besar laba yang akan dipertahankan dalam perusahaan untuk digunakan sebagai sumber pendanaan, serta menentukan berapa banyak laba dividen yang akan dibagikan kepada para investor. (Rahayuningtyas, 2014)

Berdasarkan hal tersebut teori yang digunakan dalam hal ini yaitu menurut Weston dan Brigham, (2005) dalam penelitian (Kusuma, 2021). Para investor memanfaatkan kebijakan dividen untuk mengevaluasi kualitas sebuah perusahaan, yang dapat berdampak pada harga saham dan akhirnya nilai perusahaan. Kenaikan harga saham dapat meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Teori tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Dinda Kusuma Melati, Prasetiono 2021, menunjukkan bahwa *Dividend Payout Ratio* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Faktor yang kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Deni Sunaryo 2018, Mengemukakan bahwa penggunaan utang dapat memberikan kendali yang berlebihan terhadap aliran kas bebas oleh manajemen,

yang menghindarkan investasi yang tidak produktif, dan pada gilirannya meningkatkan nilai perusahaan. Modal asing, yang merupakan modal yang diperoleh dari sumber di luar perusahaan, berfungsi sementara di dalam perusahaan, dan dianggap sebagai utang yang harus dilunasi pada waktu tertentu. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Deni Sunaryo, Yoga Adiyanto 2018 menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Dilansir dari CNN (2020) PT Ace Hardware Indonesia tersandung kasus yang dimana perusahaan tersebut mengalami pailit tidak hanya itu, pemohon juga meminta agar PN Niaga Jakarta Pusat menghukum Ace Hardware untuk mematuhi putusan perkara dan membayar seluruh biaya yang timbul dalam permohonan perkara.

Dilansir juga dari berita Katadata.co.id (2020) PT Ace Hardware Indonesia perusahaan terjadi penurunan kinerja sepanjang paruh pertama tahun ini, dengan raihan laba turun 23,83% menjadi Rp 360,16 miliar. Penurunan kinerja disebabkan oleh turunnya angka penjualan karena penutupan sementara 20-40 gerai imbas pandemi virus corona atau Covid-19.

Menurut data dari DataIndonesia.id 2022 PT Ace Hardware Indonesia Tbk. (ACES) masih merasakan dampak pandemi Covid-19 hingga kuartal III/2021. Hal itu terlihat dari kinerja emiten perdagangan ritel tersebut yang anjlok, baik dari sisi *top line* maupun *bottom line*. Berdasarkan laporan keuangan perseroan, laba bersih ACES tercatat sebesar Rp322,86 miliar pada Januari-September 2021. Nilai tersebut tergerus 39,04% dari periode yang sama tahun sebelumnya (*year on*

year/yoy) sebesar Rp529,59 miliar. Dari sisi *top line*, pendapatan perseroan pun turun 14,51% (yoy) dari Rp5,38 triliun menjadi Rp4,60 triliun. Penurunan pendapatan terjadi di semua lini bisnis perseroan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis mencatat sejumlah masalah, yaitu pada Rasio *Price to Book Value* (PBV) yang diperoleh PT Ace Hardware Indonesia Tbk. Mengalami penurunan yang signifikan dibandingkan dengan perusahaan lain dikarenakan beberapa faktor baik internal maupun eksternal. Variabel bebas mempunyai keterkaitan dengan variabel terikat. Jadi jika variabel *Dividend payout ratio* dan *Debt to equity ratio* mengalami kenaikan maka nilai perusahaan akan naik bisa di katakan keterkaitan antara Variabel *Dividend payout ratio* dan *Dividend equity ratio* memiliki hubungan yang positif kepada variabel Nilai Perusahaan.

Tabel 1.1

Dividend Payout Ratio (DPR) dan Debt to equity ratio (DER) terhadap Nilai Perusahaan di PT Ace Hardware Indonesia Tbk. Periode 2012-2022

Periode	<i>Dividend Payout Ratio (X1)</i>		<i>Debt to Equity ratio (X2)</i>		<i>Nilai Perusahaan (Y)</i>	
2012	0,10	↓	0,18	↓	8,69	↑
2013	0,34	↑	0,29	↑	5,28	↓
2014	0,19	↓	0,25	↓	5,70	↑
2015	0,47	↑	0,24	↓	5,38	↓
2016	0,37	↓	0,22	↓	4,70	↓
2017	0,36	↓	0,26	↑	5,64	↑
2018	0,40	↑	0,26	↑	6,03	↑
2019	0,47	↑	0,25	↓	5,41	↓
2020	0,42	↓	0,39	↑	5,63	↑
2021	0,77	↑	0,30	↓	3,98	↓
2022	0,52	↓	0,22	↓	1,43	↓

Sumber : www.AceHardwareIndonesia.com

Pada tabel di atas, berdasarkan data Laporan Keuangan pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk. Tahun 2013 *Dividend Payout Ratio*, *Debt to equity ratio* dan nilai Perusahaan mengalami fluktuasi. *Dividend Payout Ratio* mengalami penurunan dari 0,10 % menjadi 0,34% , *Debt to equity ratio* dari 0,18% naik menjadi 0,29% sedangkan *Price to Book Value* mengalami penurunan dari 8,69% menjadi 5,28%.

Tahun 2014 *Dividend Payout Ratio*, *Debt to equity ratio* dan nilai perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan masing-masing *Dividend Payout Ratio* mengalami penurunan dari 0,34% menjadi 0,19% dan *Debt to equity ratio* dari 0,29% mengalami penurunan yang tidak terlalu signifikan menjadi 0,25% sedangkan *Price to Book Value* naik dari 5,28% menjadi 5,70%.

Dividend Payout Ratio, *Debt to equity ratio* dan nilai perusahaan tahun 2015 mengalami kenaikan mengalami kenaikan dari 0,19% menjadi 0,47% Dan *Debt to equity ratio* turun dari 0,24% menjadi 0,22%. Sedangkan *Price to Book Value* mengalami penurunan dari 5,38% menjadi 5,38%.

Periode tahun 2016, *Dividend Payout Ratio* mengalami penurunan dari 0,47% menjadi 0,37% dan *Debt to equity ratio* turun dari 0,24% menjadi 0,22%. Sedangkan *Price to Book Value* mengalami penurunan dari 5,38% menjadi 4,70%.

Selanjutnya pada tahun 2017, *Dividend Payout Ratio*, *Debt to equity ratio* dan nilai perusahaan mengalami penurunan masing-masing. *Dividend Payout Ratio* mengalami penurunan dari 0,36% menjadi 0,36%. Dan *Debt to equity ratio* naik dari 0,22% menjadi 0,26%. Sedangkan *Price to Book Value* mengalami kenaikan dari 4,70 % menjadi 5,64%.

Tahun 2018 Variabel *Dividend Payout Ratio* mengalami kenaikan dari 0,36% menjadi 0,40% Dan *Debt to equity ratio* sama dari tahun sebelumnya dari 0,26% menjadi 0,26%. Sedangkan *Price to Book Value* mengalami kenaikan dari 5,64% menjadi 6,03%.

Tahun selanjutnya variabel *Dividend Payout Ratio*, *Debt to equity ratio* dan nilai perusahaan pada tahun 2019 mengalami kenaikan dan penurunan pada masing-masing variabel. *Dividend Payout Ratio* naik dari 0,40% menjadi 0,47%. Dan *Debt to equity ratio* turun dari 0,26% menjadi 0,25%. Sedangkan *Price to Book Value* mengalami penurunan dari 6,03% menjadi 5,41%.

Tahun 2020 Variabel *Dividend Payout Ratio* mengalami penurunan dari 0,47% menjadi 0,42%. Dan *Debt to equity ratio* mengalami kenaikan dari 0,25% menjadi 0,39%. Sedangkan *Price to Book Value* juga mengalami kenaikan dari 5,41% menjadi 5,63%.

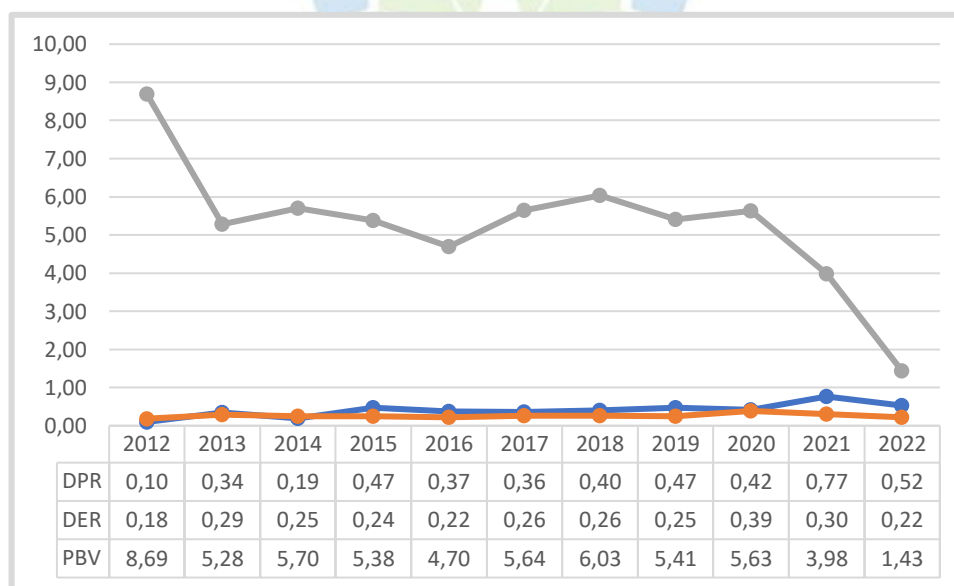
Tahun 2021 *Dividend Payout Ratio*, *Debt to equity ratio* dan nilai perusahaan pada tahun 2021 mengalami kenaikan dan penurunan pada masing-masing variabel. *Dividend Payout Ratio* mengalami kenaikan dari 0,42% menjadi 0,77%. Dan *Debt to equity ratio* turun dari 0,39% menjadi 0,30%. Sedangkan *Price to Book Value* mengalami kenaikan dari 5,63% menjadi 3,98%.

Pada tahun 2022 *Dividend Payout Ratio* mengalami penurunan dari 0,77% menjadi 0,52%. Dan *Debt to equity ratio* turun dari 0,30% menjadi 0,22%. Sedangkan *Price to Book Value* mengalami penurunan dari 3,98% menjadi 1,43%.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat fluktuasi peningkatan dan penurunan dari *Dividen payout ratio*, *Debt to equity ratio* dan *Price to Book Value*. Teori

menyatakan bahwa apabila X1 yaitu *Dividen payout ratio* mengalami kenaikan maka *Price to Book Value* sebagai variabel independen atau Y akan ikut mengalami kenaikan. Dan apabila *Debt to equity ratio* mengalami kenaikan maka *Price to Book Value* akan naik disebabkan oleh pengaruh faktor makro dan mikro. Untuk lebih jelasnya melihat perkembangan naik dan turunnya rasio *Dividen payout ratio*, *Debt to equity ratio* dan *Price to Book Value* PT Ace Hardware Indonesia Tbk. Pada periode 2012-2022 sebagaimana tampak pada grafik di bawah ini.

Grafik 1.1
Dividend Payout Ratio dan Debt to Equity ratio terhadap Price to Book Value di PT Ace Hardware Indonesia Tbk. Periode 2012-2022



Sumber: Laporan Tahunan PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. (Data Diolah)

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, ditemukan pola yang menunjukkan permasalahan yang berulang selama beberapa tahun terakhir. Pola ini terjadi ketika periode-periode tertentu mengalami peningkatan berturut-turut pada *dividend payout ratio*, *debt to equity ratio*, dan *Price to Book Value*, yang diikuti oleh penurunan dalam periode-periode berikutnya. Selama beberapa tahun awal,

hubungan antara variabel dependen dan variabel independen menunjukkan konsistensi yang sesuai dengan teori yang ada. Namun demikian, beberapa tahun kemudian, terlihat ketidaksesuaian di antara kedua jenis variabel ini, yang tidak selaras dan sejalan dengan ekspektasi teoritis yang berlaku pada saat itu. Maka dari itu Penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam dengan penelitian yang berjudul ***Pengaruh Dividend Payout Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT. Ace Hardware Indonesia Tbk Periode 2013-2022).***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Dividen payout ratio* secara parsial terhadap *Nilai Perusahaan* pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk.. Periode 2012-2022?
2. Seberapa besar pengaruh *Debt to equity ratio* secara parsial terhadap *Nilai Perusahaan* pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk.. Periode 2012-2022?
3. Seberapa besar pengaruh *Dividen payout ratio* dan *Debt to equity ratio* secara simultan terhadap *Nilai Perusahaan* pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk.. Periode 2012-2022?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Dividen payout ratio* secara parsial terhadap *Nilai Perusahaan* pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk.. Periode 2012-2022;
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Debt to equity ratio* secara parsial terhadap *Nilai Perusahaan* pada PT. PT Ace Hardware Indonesia Tbk. Periode 2012-2022;
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Dividen payout ratio* dan *Debt to equity ratio* secara simultan terhadap *Nilai Perusahaan* pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk. Periode 2012-2022.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penulisan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis :

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi penelitian selanjutnya yaitu mengkaji pengaruh *Dividen payout ratio* dan *Debt to equity ratio* terhadap *Nilai Perusahaan (Price to Book Value)* pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk. Periode 2012-2022;

- b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Dividen payout ratio* dan *Debt to equity ratio* terhadap *Nilai Perusahaan* pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk. Periode 2012-2022;
 - c. Mendeskripsikan pengaruh *Dividen payout ratio* dan *Debt to equity ratio* terhadap *Nilai Perusahaan* pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk. Periode 2012-2022;
 - d. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh *Dividen payout ratio* dan *Debt to equity ratio* terhadap *Nilai Perusahaan* pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk. Periode 2012-2022.
2. Kegunaan Praktis
- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai acuan untuk mengambil langkah strategis maupun pertimbangan yang diperlukan untuk menentukan harga saham perusahaan;
 - b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menganalisis saham yang diperjualbelikan pada Bursa Efek Indonesia khususnya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi;
 - c. Bagi penulis, hasil penelitian ini di harapkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;